

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Lokasi perusahaan kayu Wayan Repin berada di Desa Kelusa di jalan Yeh Tengah dengan batas- batas wilayah yaitu:

- a. Di sebelah utara : Toko Yadnya
- b. Di sebelah selatan : rumah warga
- c. Di sebelah timur : warung makan
- d. Di sebelah barat : rumah warga

Perusahaan Kayu Wayan Repin ini berdiri pada tahun 2004. Perusahaan Kayu Wayan Repin mempunyai luas 5 are. Jumlah pekerja yang bekerja di Perusahaan Kayu Wayan Repin semuanya berjumlah 31 orang pekerja. Para pekerja semuanya laki-laki. Perusahaan Kayu Wayan Repin menyediakan pembuatan pintu rumah dan kusen, jendela, pemesanan kayu balok, papan, usuk, reng.

2. Karakteristik subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di perusahaan kayu Wayan Repin Desa Kelusa Kecamatan Payangan dengan jumlah responden yaitu sebanyak 31 orang pekerja. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi responden menurut umur menjelaskan bahwa paling banyak responden penelitian

berumur antara 30—39 tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau 55% dan yang paling sedikit adalah responden dengan umur 40-49 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Perusahaan Kayu Wayan Repin
Desa Kelusa Tahun 2018

Kelompok Umur	Jumlah	Prosentase (%)
20 – 29 tahun	9	29%
30 – 39 tahun	17	55%
40 – 49 tahun	5	8%
Total	31	100

b. Masa kerja responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan masa kerja dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebanyak 15 orang atau 48%, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 14 orang atau 46%, masa kerja ≥ 11 tahun yaitu sebesar 2 orang atau 6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Di Perusahaan Kayu Wayan Repin
Desa Kelusa Tahun 2018

Lama Kerja	Jumlah	Prosentase (%)
≤ 5 tahun	15	48%
6-10 tahun	14	46%
≥ 11 tahun	2	6%
Total	31	100

c. Pendidikan responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan pendidikan dengan tingkat pendidikan SD paling banyak yaitu sebanyak 20 orang

atau 65 % dan pendidikan sedikit pada tingkat pendidikan SMA yaitu masing-masing sebanyak 2 orang atau 6 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Perusahaan Kayu Wayan Repin
Desa Kelusa Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	20	65%
SMP	9	29%
SMA	2	6%
Total	31	100

3. Hasil pengamatan terhadap subyek

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pengamatan terhadap subyek penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan responden

Pengetahuan adalah pemahaman responden tentang alat pelindung diri (APD) dibedakan menjadi dua katagori yaitu baik dan kurang. Adapun distribusi responden menurut katagori pengetahuan pada 31 responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di Perusahaan
Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	11	35%
Kurang	20	65%
Total	31	100

Pengukuran tingkat pengetahuan ini dilakukan pada pekerja perusahaan kayu yaitu dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang alat pelindung diri (APD) yang diperoleh dari jawaban responden pada kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dibagi menjadi dua tingkatan yaitu baik, kurang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang atau 35% dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang atau 65 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

b. Sikap responden

Pengukuran sikap dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan kayu dengan mengukur menggunakan kuisisioner tentang sikap responden tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dan diperoleh jawaban atas pertanyaan pada kuisisioner. Berdasarkan hasil penelitian sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa responden dengan sikap baik yaitu sebanyak 23 orang atau 74% dan responden yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 8 orang atau 26%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pekerja Di Perusahaan Kayu Wayan
Repin Desa Kelusa Tahun 2018

Sikap	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	26%
Kurang	23	74%
Total	31	100

c. Penggunaan APD responden

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan APD yaitu responden yang menggunakan APD sebanyak 13 orang atau 42% sedangkan responden tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 18 orang atau 58%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Di Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase (%)
Menggunakan	13	42%
Tidak menggunakan	18	58%
Total	31	100

4. Pengetahuan pemilik perusahaan kayu tentang alat pelindung diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik perusahaan kayu Wayan Repin tentang penggunaan alat pelindung diri. Kuesioner terdiri dari 8 pertanyaan dengan katagori dua penilaian yaitu kurang dan baik . Kurang apabila total skor jawaban 0-4 dan baik apabila total skor jawaban 5-8. Dari hasil yang wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner tersebut hasil yang didapat yaitu pemilik perusahaan memiliki pengetahuan yang baik (skornya 5) tentang penggunaan alat pelindung diri namun pemilik perusahaan belum menyediakan alat pelindung diri seperti pelindung kepala dan sepatu bot .

5. Hasil analisis data

Hasil penelitian responden dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Setelah penggabungan sel, uji hipotesis ditentukan sesuai dengan tabel tersebut. Pengkategorian tingkat pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini meliputi baik

dan kurang. Sedangkan pengkategorian penggunaan APD dalam penelitian ini meliputi tidak menggunakan dan menggunakan.

- a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri

Tabel 9
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Penggunaan APD		Total	P Value
	Tidak menggunakan	Menggunakan		
Kurang	N	16	4	20
	%	80,0	20,0	100
Baik	N	2	9	11
	%	18,2	81,8	100
Total	N	18	13	31
	%	58,1	41,9	100

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang alat pelindung diri dengan tidak menggunakan APD sebanyak 16 (80,0%), tingkat pengetahuan kurang dengan menggunakan APD sebanyak 4 (20,0%) sedangkan tingkat pengetahuan baik namun tidak menggunakan APD sebanyak 2 (18,2%) dan tingkat pengetahuan baik dengan menggunakan APD sebanyak 9 (81,8%). Berdasarkan uji *Chi square* diketahui nilai propabilitas ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$) Ha diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dan didapatkan hasil interpretasi koefisien korelasi 0,514 dengan tingkat hubungan katagori sedang.

b. Hubungan sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri

Tabel 9
Analisis Hubungan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di
Perusahaan Kayu Wayan Repin Desa Kelusa Tahun 2018

Sikap	Penggunaan APD		Total	P Value
	Tidak menggunakan	Menggunakan		
Kurang	N	17	6	0,002
	%	73,9	26,1	
Baik	N	1	7	100
	%	12,5	87,5	
Total	N	18	13	31
	%	58,1	41,9	

Berdasarkan hasil tabulasi dapat dilihat responden yang memiliki sikap yang kurang tentang alat pelindung diri dengan tidak menggunakan APD sebanyak 17 (77,9%), sikapnya kurang dengan menggunakan APD sebanyak 6 (26,1%) sedangkan sikapnya baik namun tidak menggunakan APD sebanyak 1 (12,5%) dan sikap baik dengan menggunakan APD sebanyak 7 (87,5%). Berdasarkan uji *Chi square* diketahui nilai propabilitas (p) = 0,002 < α = 0,05 Ha diterima yang berarti ada hubungan sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dan didapatkan hasil interpretasi koefisien korelasi 0,478 dengan tingkat hubungan katagori sedang.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan pekerja

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pekerja perusahaan kayu Wayan Repin Desa Kelusa, Kecamatan Payangan, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri kurang sebanyak 20 atau (65%) sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 atau (35%). Penelitian Maria (2013) menunjukkan hasil yang sejalan, dimana responden dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 39,3%, tingkat pengetahuan sedang 25,0% dan tingkat pengetahuan baik 28,6%. Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri pada responden dapat dipengaruhi responden Pekerja masih banyak yang belum mengetahui jenis- jenis alat pelindung diri seperti alat pelindung kepala, mata, dan telinga serta belum mengetahui syarat- syarat dari penggunaan alat pelindung diri yang baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan nomer 5 dan nomer 7, hasil yang didapatkan yaitu responden yang menjawab pertanyaan nomer 5 sebanyak 6 orang atau (19,35%) dan responden yang menjawab pertanyaan nomer 7 sebanyak 4 orang atau (12,90%). Responden tidak mengetahui semua alat pelindung diri, responden hanya mengetahui masker saja sedangkan untuk alat pelindung kepala, pelindung telinga dan pelindung kaki responden tidak mengetahui kegunaan alat tersebut. Faktor yang mempengaruhi yaitu rata-rata tingkat pendidikan responden SD sehingga pemahaman dan pengetahuannya kurang dan belum pernah ada sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang alat pelindung diri di perusahaan. Selain itu penyediaan alat pelindung diri yang lengkap tidak disediakan dari pihak perusahaan kayu sehingga para pekerja tidak

mengetahui jenis- jenis alat pelindung diri yang lengkap serta syarat- syarat penggunaan APD yang baik dan benar.

Pengetahuan berkaitan dengan tingkat pendidikan. Dimana rata- rata tingkat pendidikan pekerja di perusahaan kayu Wayan Repin adalah SD sebanyak 20 atau (65%), SMP sebanyak 9 atau (29%) dan SMA sebanyak 2 atau (6%). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang didapatkan dari seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap objek dengan menggunakan panca indra manusia. Pengetahuan sebagian besar dapat diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuannya dalam mengembangkan sikap dan tindakannya. Mengingat pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran dari pengetahuan. (Notoatmodjo, 2003).

2. Sikap responden

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pekerja perusahaan kayu Wayan Repin Desa Kelusa, Kecamatan Payangan, menunjukkan bahwa rata-rata sikap pekerja tentang penggunaan alat pelindung diri yang kurang sebanyak 23 (74%) sedangkan sikap baik sebanyak 8 atau (26%). Penelitian Paul dkk (2017) menunjukkan hal yang sejalan, dimana sikap yang kurang sebanyak 57,1% dan sikap baik sebanyak 42,9%. Dari hasil penelitian dengan menggunakan lembar kuesioner responden yang menjawab paling sedikit yaitu pertanyaan nomor 4 sebanyak 7 orang atau 22,58% dan pertanyaan nomor 5

sebanyak 4 orang atau 12,90%. Hal ini menunjukkan sikap pekerja kurang dalam penggunaan alat pelindung diri. Sikap mendapat perhatian karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD.

3. Penggunaan alat pelindung diri

Dari hasil observasi penggunaan alat pelindung diri di perusahaan kayu Wayan Repin dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan seluruh pekerja sebanyak 31 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 6 Setiap pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi penggunaan alat pelindung diri pada para pekerja di perusahaan kayu Wayan Repin diperoleh hasil yaitu sebagian besar pekerja tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 58% sedangkan responden yang menggunakan APD sebanyak 13 orang dengan persentase 42 Pekerja di industri informal kurang mendapatkan promosi dan pelayanan kesehatan yang memadai, tidak sesuai rancangan tempat kerja, kurang baiknya prosedur atau pengorganisasian kerja, dan kurangnya peralatan pelindung bagi pekerja (Budiyanto, 2015). Berdasarkan hasil obsevasi, pekerja yang tidak

menggunakan APD pada saat bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan pekerja masih kurang tentang alat pelindung diri (APD),serta kebiasaan responden yang tidak terbiasa menggunakan APD saat bekerja. Penyediaan alat dari pihak perusahaan juga masih kurang seperti sepatu bot, dan alat pelindung telinga.

Menurut pendapat Yogi (2016) Penggunaan APD merupakan salah satu metode pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan APD akan menjadi sangat penting apabila pengendalian secara teknis telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Besarnya manfaat APD ini pada saat bekerja tidak menjamin semua pekerja akan memakainya karena tmasih banyak pekerja yang tidak menggunakannya. Dari hasil penelitian sebanyak 18 orang dengan presentase 58% yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Penggunaan alat pelindung diri terbentuk dari tenaga kerja sendiri. Faktor yang mempengaruhi pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri yaitu kebiasaan pekerja yang belum terbiasa menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja. Selain itu penyediaan alat pelindung diri dari pihak perusahaan belum mencukupi seluruh pekerja.

4. Pengetahuan pemilik perusahaan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik perusahaan dengan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan 2 katagori yaitu baik dan kurang. Apabila skornya 0-4 tergolong kurang dan 5-8 tergolong baik. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik perusahaan memiliki pengetahuan yang baik tentang alat pelindung diri. Namun pemilik perusahaan belum menyediakan alat pelindung diri seperti pelindung kepala,

sarung tangan dan sepatu bot sesuai dengan jumlah pekerja. Hal ini disebabkan pemilik perusahaan belum memiliki dana untuk menyediakan alat- alat pelindung diri yang lengkap dan mencukupi jumlah pekerja. Sehingga pekerja tidak dapat menggunakan APD yang lengkap pada saat bekerja.

5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri di perusahaan kayu Wayan Repin

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Dari 31 responden yang telah diwawancarai dan di observasi, yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang alat pelindung diri dengan tidak menggunakan APD sebanyak 16 (80,0%), tingkat pengetahuan kurang dengan menggunakan APD sebanyak 4 (20,0%) sedangkan tingkat pengetahuan baik namun tidak menggunakan APD sebanyak 2 (18,2%) dan tingkat pengetahuan baik dengan menggunakan APD sebanyak 9 (81,8%). Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan terbanyak yaitu SD dengan jumlah 20 responden atau 65%. Sedangkan berdasarkan kelompok umur yang terbanyak yaitu 30-39 tahun sebanyak 17 reseeden atau 55%.

Faktor yang mempengaruhi yaitu rata-rata tingkat pendidikan responden SD sehingga pemahaman dan pengetahuannya kurang dan belum pernah ada sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang alat pelindung diri di perusahaan. Selain itu penyediaan alat pelindung diri yang lengkap tidak disediakan dari pihak perusahaan kayu sehingga para pekerja tidak

mengetahui jenis- jenis alat pelindung diri yang lengkap serta syarat- syarat penggunaan APD yang baik dan benar.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2007). Menurut Maria (2013) menyatakan bahwa minimnya pengetahuan yang dimiliki pekerja mempengaruhi terhadap penggunaan alat pelindung diri. Semakin kurang pengetahuan pekerja maka semakin banyak pula pekerja tidak menggunakan APD, begitu juga sebaliknya semakin baik pengetahuan pekerja maka pekerja banyak yang menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan uji *Chi square* diketahui nilai propabilitas $(p) = 0,001 < \alpha = 0,05$ H_a diterima yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dan didapatkan hasil interpretasi koefisien korelasi 0,514 dengan tingkat hubungan katagori sedang.

6. Hubungan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri di perusahaan kayu Wayan Repin

Sikap dapat mempengaruhi penggunaan APD pekerja karena sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan

terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek dan kecenderungan untuk bertindak. Responden akan meyakini dan memikirkan objek yang suatu obyek yang kemudian responden akan menilai obyek tersebut dan pada akhirnya responden akan melakukan tindakan atau perilaku terbuka dan akhirnya timbulah kebutuhan responden akan APD (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil tabulasi dapat dilihat responden yang memiliki sikap yang kurang tentang alat pelindung diri dengan tidak menggunakan APD sebanyak 17 (77,9%), sikapnya kurang dengan menggunakan APD sebanyak 6 (26,1%) sedangkan sikapnya baik namun tidak menggunakan APD sebanyak 1 (12,5%) dan sikap baik dengan menggunakan APD sebanyak 7 (87,5%). Berdasarkan uji *Chi square* diketahui nilai propabilitas (p) = 0,002 < α = 0,05 Ha diterima yang berarti ada hubungan sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dan didapatkan hasil interpretasi koefisien korelasi 0,478 dengan tingkat hubungan katagori sedang.

Menurut pendapat Makmur 2014, sikap mempunyai segi motivasi berarti segi dinamis menuju suatu tujuan berusaha mencapai suatu tujuan. Sikap merupakan suatu pengetahuan, tetapi pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap juga akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Sikap juga di pengaruhi oleh nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Sikap yang kurang bukan

hanya dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja, tetapi juga faktor lain. Kebiasaan menganggap penggunaan APD tidak begitu penting memberikan efek buruk bagi keselamatan kerja pekerja. Pembentukan sikap dapat dilakukan secara bertahap dan dapat memberikan hasil saat dilakukan dengan disiplin.

Seorang tenaga kerja yang memiliki sikap baik diartikan sebagai seorang tenaga kerja yang memiliki kesadaran untuk berbuat baik selama berada di tempat kerja, dari sikap tersebut dapat berkembang menjadi perilaku yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan untuk selalu memperhatikan keselamatan di tempat kerja (Soeripto, 2009). Sikap dalam menggunakan APD bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah menggunakan APD sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah tidak menggunakan APD.